

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Raudlatul Ulum yang bertempat di Dusun Ngepeh, Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. MTS adalah jenjang pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah pertama yang pengelolaannya dilakukan oleh departemen agama, di MTS Raudlatul Ulum dibagi menjadi 2 gedung, gedung sebelah barat 3 lantai ditempati kelas 7 dan 8 dan disebelah timur ditempati kelas 9 selain itu di MTS Raudlatul Ulum di fasilitasi juga lapangan basket, kantin, dan mushola, kamar mandi 5, kolam renang. Jumlah keseluruhan siswa-siswi 258 siswa. Pada penelitian ini peneliti meneliti siswa perempuan yang mengalami nyeri haid berlebihan (Disminorea).

4.1.2 Data Umum

Data umum yang didapatkan pada Pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang berdasarkan umur, lama menstruasi, riwayat keluarga mengalami dismenorea, dan sudah pernah mendapat informasi atau belum sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, lama menstruasi, riwayat keluarga, dan Informasi

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase
1.	Umur		
	a. 11-13 Tahun	20	56,5%
	b. 14-15 Tahun	16	44%
	Total	36	100%
2.	Lama Menstruasi		
	a. 4-6 hari	20	56,5%
	b. 7-8 hari	16	44%
	Total	36	100%
3.	Riwayat Keluarga		
	a. Ada	36	100%
	b. Tidak ada	0	0%
	Total	36	100%
4.	Informasi		
	a. Pernah	14	39%
	b. belum	22	61%
	Total	36	100%

(Sumber: Data primer peneliti Juni 2020)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan usia, sebagian besar responden berusia 11-13 tahun yaitu sebanyak 20 orang (56,5%), dan hampir setengahnya responden berusia 14-15 tahun sebanyak 16 orang (44%), dan sebagian besar responden mengalami masa menstruasi selama 4-6 hari yaitu sebanyak 20 orang (56,5%) dan hampir setengahnya responden mengalami masa menstruasi selama 7-8 hari sebanyak 16 orang (44%), seluruh responden dengan riwayat keluarga mengalami desminorea yaitu sebanyak 36 orang (100%), dan sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi

mengenai penanganan dismenoreia yakni sebanyak 22 orang (61%), dan hampir setengahnya responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai dismenoreia yakni sebanyak 14 orang (39%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berupa Pengetahuan Remaja Tentang Penanganan Disminore Pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Pengetahuan Tentang Penanganan Disminoreia Pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang.

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	3	8,3%
Cukup	12	33,3%
Kurang	21	58,4%
Jumlah	36	100%

(Sumber: Data Primer Peneliti Juni 2020)

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan sebagian besar responden yaitu 21 orang (58,4%) pengetahuan penanganan dismenoreia kurang, kemudian hampir setengah responden yaitu 12 orang (33,3%) pengetahuan penanganan dismenoreia cukup, dan sebagian kecil responden yaitu 3 orang (8,3%) pengetahuan penanganan dismenoreia baik di Di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa pengetahuan penanganan dismenoreia pada Remaja Putri Di MTS Raudhatul Ulum

Kabupaten Malang hampir seluruh responden yakni sebanyak 21 responden (58,4%) dengan pengetahuan kurang, hampir sebagian responden yakni sebanyak 12 orang (33,3%) dengan pengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden yakni sebanyak 3 orang (8,3%) dengan pengetahuan baik. Menurut Khadijah (2016) Pengetahuan adalah suatu proses berfikir berupa kemampuan atau daya untuk menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan segala sesuatu yang diamati dari dunia sekitar.

Menurut Susanto (2014) Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah Tingkat Pengetahuan. Pengetahuan adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dengan pengetahuan pada seseorang dapat dinilai sebagai kemampuan menilai, memecahkan masalah, proses tersebut terjadi secara internal pada susunan syaraf pusat sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan. Selain itu adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu faktor, usia, dan informasi.

Hasil penelitian dari data yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa hampir seluruh responden dengan pengetahuan kurang adalah responden dalam rentang umur 11-13 Tahun yaitu sebanyak 20 responden dari 36 orang (56,5%). Menurut Haryanto (2002) dalam Kuraesin (2009) umur menunjukkan ukuran waktu dan perkembangan seorang individu. Umur berkorelasi dengan pengalaman, pengalaman berkorelasi dengan

pengetahuan, pemahaman dan pandangan terhadap suatu hal atau kejadian sehingga akan membentuk persepsi dan sikap. Kematangan dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan kelompok umur anak-anak. Menurut Sarwono (2013), kematangan kepribadian usia turut mempengaruhi kematangan pribadi seseorang, menurutnya semakin bertambah usia tidak menjamin bahwa kepribadian seseorang akan semakin baik. Ada beberapa variabel luar yang ikut mempengaruhi perkembangan individu yaitu faktor pengalaman. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usia remaja putri yang berada di kategori anak mempengaruhi pengetahuannya karena semakin dewasa umur seseorang, maka akan semakin tinggi tingkat mekanisme koping terhadap suatu persepsi sehingga pengetahuan mengenai penanganan disminorea pada remaja putri di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang akan semakin baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian data yang diperoleh bahwa, berdasarkan informasi didapatkan data bahwa dari 36 responden sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi mengenai penanganan disminorea yakni sebanyak 22 responden (61%) dan sebagian kecil sudah pernah mendapat informasi mengenai penanganan disminorea yakni sebanyak 14 responden (39%), Sesuai pendapat Notoadmojo (2016) bahwa informasi sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu.

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Selama ini remaja putri di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang banyak disibukkan dengan tugas belajar mereka di sekolah. Sehingga tidak pernah mendapatkan informasi apapun mengenai penanganan disminorea. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa banyak waktu luang remaja putri di MTS Raudhatul Ulum Kabupaten Malang yang bisa dilakukan untuk mencari dan mendapat informasi dari orang sekitar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pada remaja putri itu sendiri.

